



Profil Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di Sekolah Dasar

Supriyadi¹, Fadhilah Khairani², Riswandi³ dan Imay Nursidik^{4*}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung

* e-mail: imaynursidik18@gmail.com, Telp: +6285809429460

Received: 1 November 2023

Accepted: 9 November 2023

Online Published: 23 November 2023

Abstract: Leadership Profile Of Principals in Elementary Schools. This study aims to describe and explain the learning leadership of talk, walk and be the caddy principals. This type of research was qualitative with a descriptive method and character it is natural because the object that is developed as it is not manipulated and the presence of the author has no effect on the object. Retrieval of data sources by means of purpose sampling and snowball sampling. The research subjects were principals, school committees, educators, staff, parents of students and students. The object of the research is a descriptive study of the principal's learning leadership in developing learning leadership. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. The research instrument used observation sheets, documentation and interview guidelines. Data analysis techniques from collecting data, raw data description, data reduction, data categories and relationships between categories. Test the validity of the data using credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. Based on the results of research on the profile of principals' learning leadership in elementary schools, it has been well established.

Keywords: Learning leadership talk, walk and be the caddy, Principal.

Abstrak: Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kepemimpinan pembelajaran talk, walk dan be the caddy kepala sekolah. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan bersifat alamiah karena objek yang dikembangkan apa adanya tidak dimanipulasi serta kehadiran peneliti tidak ada pengaruh pada objek tersebut. Pengambilan sumber data dengan cara purpose sampling dan bersifat snowball sampling. Subjek penelitian kepala sekolah, komite sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan peserta didik. Objek penelitian study deskriptif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengembangkan kepemimpinan pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dari mengumpulkan data, deskripsi data mentah, reduksi data, kategori data dan hubungan antar kategori. Uji keabsahan data menggunakan uji credibility, transferability, dependability dan confirmability. Berdasarkan hasil dari penelitian tentang profil kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di sekolah dasar, sudah diterapkan dengan baik.

Kata kunci: Kepala sekolah, kepemimpinan pembelajaran talk, walk dan be the caddy.

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara yang mengutamakan demokrasi dalam memilih pemimpin bangsa. Indonesia juga membutuhkan pemimpin yang baik, bukan hanya pemimpin yang pintar atau ahli dalam bidang tertentu, tetapi pemimpin yang baik akan membawa dirinya dan anggotanya untuk kembali meluruskan niat, menjalin silaturahmi, menjalankan tugas dengan baik dan berkomitmen dalam menjalankan tugas. Menjadi tantangan bagi setiap orang yang notabenenya adalah seorang pemimpin.

(Nurdianti and Nurdin 2020) mengatakan: *The leader is the position or the person who has the highest position in an organization. The highest position of leadership in schools is the principal.* Pemimpin merupakan seseorang yang berkedudukan tinggi dalam suatu organisasi, memiliki tugas dan kewajiban yang harus dijalankan. Salah satunya Kepala Sekolah yang menempati posisi tertinggi dalam tingkatan sekolah.

Dari pernyataan di atas, pemimpin memiliki posisi yang krusial dan ada tempat khususnya yang nantinya akan menjalankan program dan kebijakan. Salah satunya di lembaga formal tingkat SD (Sekolah Dasar) yaitu kepala sekolah, kepemimpinan sekolah ada ditangan kepala sekolah dan kepala sekolah harus tahu serta bagaimana sekolah itu akan dibawa.

Hasil pendidikan yang baik, dimulai dari proses pembelajaran yang baik. Sejalan dengan pendapat (Surachmi 2012) dikatakan "faktor yang diindikasikan berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran adalah penilaian guru tentang perilaku kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah". Pemimpin tidak hanya dilihat dari kedudukan yang diperoleh, melainkan semua butuh penilaian, dari gaya, karakteristik, kebiasaan, target dan tindak nyata.

Dirjen PMPTK (Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) dalam (Andang 2019), dikatakan bahwa untuk menilai kinerja kepala sekolah, terdapat enam kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, antara lain: (1) kompetensi kepribadian dan sosial; (2) kepemimpinan pembelajaran; (3) mengembangkan sekolah; (4) manajemen sumber daya; (5) kewirausahaan; (6) supervisor. Kepemimpinan pembelajaran di Indonesia mulai populer tahun 2010 ketika Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan mulai mengadakan pelatihan kepala sekolah. Huber dalam (Usman and Eko Raharjo 2013), kepemimpinan pembelajaran di Australia disebut *educational leadership*. Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) disebut juga *education leadership, school leadership, visionary leadership and teaching, learning leadership and supervision leadership*.

Diadaptasi Willison (2010 : 66-69), menyatakan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin instruksional yang efektif haruslah *Talk, Walk* dan *Be the Caddy*. Pertama *Talk* (Percakapan), seorang kepala sekolah yang ingin menjadi pemimpin instruksional harus menjadi ahli dalam proses belajar mengajar, dan itu artinya berbicara bahasannya. Membangun kosakata informasi istilah pedagogis sulit tetapi dapat diatur. Dari sini, kepala sekolah harus banyak berdialog dan berdiskusi untuk berkembang profesionalisme guru yang berkelanjutan. Kedua *Walk* (Berjalan), guru, orang tua, dan siswa harus melihat sendiri bahwa kepala sekolah tidak hanya ahli dalam pengajaran, tetapi juga bersedia untuk "berjalan di jalan." Seorang pemimpin instruksional harus memanfaatkan waktu dihabiskan di kelas untuk mengidentifikasi guru yang berprestasi dan pada gilirannya memberikan kesempatan bagi peserta didik tersebut untuk berbagi

apa yang mereka lakukan dengan rekan mereka. Ketiga *Be the Caddy* (Jadilah *Caddy* tersebut), seorang pemimpin instruksional yang efektif haruslah "*Caddy*" untuk guru, memberikan alat dan saran yang diperlukan tentang cara terbaik untuk menggunakannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, salah satu sekolah di Kabupaten Lampung Selatan yaitu SD Negeri Gandri Kabupaten Lampung Selatan didapatkan hasil bahwa kepala sekolah SD Negeri Gandri sudah melaksanakan kepemimpinan pembelajaran, dari segi *Talk* kepala sekolah sudah melakukan diskusi dan komunikasi dengan masyarakat sekolah. *Walk*-nya, kepala sekolah sesekali memasuki ruang kantor untuk mengecek keadaan pendidik atau kondisi ruangan dan melihat pembelajaran peserta didik di kelas. *Be the Caddy*, terdapat sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Semua itu bisa digunakan dalam proses pembelajaran, akan tetapi semua itu perlu adanya pengembangan secara utuh sehingga kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berjalan maksimal.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik, tentang kinerja yang paling menonjol dari kepemimpinan kepala sekolah selama 1 tahun terakhir ini. Didapati di bidang sarana dan prasarana yang lebih diunggulkan. Sekilas, pembangun tersebut sangat mendukung dalam terciptanya pembelajaran yang nyaman, juga mendapat progres lebih baik dari kepemimpinan sebelumnya dan memang haruslah seperti itu. Berharap bagaimana kelanjutan dari penyempurnaan fasilitas tersebut, untuk dipergunakan dan dikembangkan dengan baik. Kemudian dari kajian data empiris tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Kepala sekolah belum menerapkan kepemimpinan pembelajaran secara utuh dan pengelolaan manajemen program kerja belum maksimal. Dilain hal tersebut, didapati hasil penelitian lain yang menunjukkan pentingnya pengembangan kepemimpinan pembelajaran pada kepala sekolah, yaitu:

Sejumlah ahli pendidikan telah melakukan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar. Salah satu di antara mereka adalah Fiendley sebagaimana disebutkan Ditjen PMPTK dalam (Nirmala 2018), yang menyimpulkan bahwa: "*if a school is to be an effective one, it will be because of the instructional leadership of the principal...*". Kutipan tersebut dapat disarikan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pembelajaran. Artinya, jika hasil belajar peserta didik ingin dinaikkan, kepemimpinan yang menekankan pada pembelajaran harus diterapkan. Kemudian dari hasil kajian beberapa peneliti lain tentang kepemimpinan pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa menjadi faktor prestasi bagus bagi hasil belajar peserta didik dan dapat meningkatkan kualitas pendidik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SD Negeri Gandri Kabupaten Lampung Selatan. Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kepemimpinan pembelajaran *talk* kepala sekolah (2) Kepemimpinan pembelajaran *walk* kepala sekolah (3) Kepemimpinan pembelajaran *be the caddy* kepala sekolah. Subfokus penelitian bisa bertambah seiring berjalannya penelitian.

METODE

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang bagaimana kepala sekolah mengembangkan kepemimpinan pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan fenomena yang diangkat dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bersifat alamiah, karena objek yang dikembangkan apa adanya dan tidak dimanipulasi serta kehadiran peneliti tidak ada pengaruh pada objek tersebut.

Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif, bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sumber data dilakukan dengan cara *purpose sampling* (pengambilan sumber data dengan informan dianggap paling tahu objek yang akan diteliti) dan bersifat *snowball sampling* (menentukan awal jumlah sumber data dan akan ditambah ketika data terasa kurang atau belum jenuh).

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, komite sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan peserta didik di SD Negeri Gandri Kabupaten Lampung Selatan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil sekolah, visi dan misi sekolah, dokumentasi agenda sekolah, kegiatan rutin sekolah, tata tertib sekolah dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam mengembangkan kepemimpinan pembelajaran di SD Negeri Gandri Kabupaten Lampung Selatan. Sumber data tersebut, akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sumber Data dan Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Jumlah Sumber Data	Kode
Observasi Wawancara Dokumentasi	OI WA DI	Kepala Sekolah	1	KS
		Komite	2	K
		Pendidik	2	P
		Tenaga Kependidikan	2	TK
		Orang Tua	2	OT
		Peserta Didik	2	PD
Total: 11 Informan				

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data non tes, yaitu:

Observasi, kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengamati dan mencari tahu kegiatan apa saja yang ada di sekolah kemudian disesuaikan dengan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Informan yang menjadi target adalah kepala sekolah, sedangkan informan lainnya hanya sebagai pendukung dan pelengkap data. Observasi mulai dilakukan pada 30 september 2021 sampai data dirasa cukup. Kemudian, peneliti menggunakan observasi langsung selama proses penelitian.

Wawancara, kegiatan pengumpulan data melalui wawancara berguna untuk mengetahui hal yang tidak tersirat saat observasi. Dengan wawancara, peneliti dapat bertanya langsung pada informan dan akan mendapat data berupa kata-kata.

Dokumentasi, kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga data yang

diperoleh akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto-foto serta dokumentasi lainnya misalnya, kumpulan arsip berkas kegiatan sekolah, catatan prestasi sekolah, dan pendukung lainnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri atau anggota tim penulis. Karena penulis yang tahu kondisi dan data yang sudah cukup atau belum. Peneliti membutuhkan alat bantu, guna menyimpan data dan informasi yang didapat dari sumber data dalam penelitian. Alat bantu tersebut juga dapat digunakan sebagai bukti atas telah dilakukannya penelitian, adapun alat bantu tersebut yaitu:

Lembar Observasi, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam instrumen ini sangat penting, observasi pada penelitian ini berupa pengamatan secara langsung kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kepemimpinan pembelajaran *Talk*, *Walk* dan *Be The Caddy* di SD Negeri Gandri Kabupaten Lampung Selatan. Pengamatan dilakukan selama tiga kali dalam waktu yang berbeda. Observasi mulai dilakukan pada 30 September 2021 sampai data dirasa cukup.

Semua hasil pengamatan, akan dicatat sebagai rekaman pengamatan yang selanjutnya menjadi data penelitian. Sasarannya adalah kepala sekolah, pendidik, komite sekolah, orang tua, tenaga kependidikan dan peserta didik SD Negeri Gandri Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Metode Observasi pada Penelitian Kepemimpinan Pembelajaran

Fokus	Subfokus	Indikator	Subindikator	Teknik	Sumber
					KS
Kepemimpinan Pembelajaran	Talk	1. Komunikatif	1. Berkomunikasi dengan masyarakat sekolah	Observasi	√
		2. Kegiatan rutinitas	2. Diskusi bersama pendidik/komite/tenaga kependidikan /peserta didik		√
		3. Pelatihan/seminar	3. Mengadakan kegiatan pelatihan/mengikuti sertakan kegiatan pelatihan		√
		4. Kegiatan luar sekolah	4. Mengadakan kunjungan sekolah/berpartisipasi setiap kegiatan		√
		5. Evaluasi	5. Mengadakan kegiatan evaluasi harian/mingguan/bulanan/tahunan		√
	Walk	1. Merakyat dan mengayomi	1. Membantu kegiatan pendidik/tenaga kependidikan /peserta didik		√
		2. Kosisten menjalankan tugas	2. Berangkat awal waktu dan mampu memberi contoh		√
	Be The Caddy	1. Fasilitator	1. Dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah		√
		2. Manajemen sarana dan prasarana	2. Mensosialisasikan program kerja kepada masyarakat sekolah		√

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterlaksanaan Metode Observasi pada Penelitian Kepemimpinan Pembelajaran

Kriteria	Keterangan
Baik	Apabila kepala sekolah terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.
Kurang	Apabila kepala sekolah sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
Tidak	Apabila kepala sekolah belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.

Pedoman Wawancara, kegiatan pengumpulan data melalui wawancara berguna untuk mengetahui hal yang tidak tersirat saat observasi. Kegiatan wawancara dilakukan tidak menentu kepada setiap informan, jika dirasa satu kali sudah merasa cukup maka berhenti, akan tetapi jika membutuhkan data ulang atau belum cukup maka dua atau lebih peneliti melakukan wawancara dan kegiatan ini dimulai pada 1 Oktober 2021.

Melalui wawancara, peneliti dapat bertanya langsung pada narasumber dan akan mendapat data berupa kata-kata. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kepemimpinan pembelajaran *Talk*, *Walk* dan *Be The Caddy* dengan informan terdiri dari kepala sekolah, pendidik, komite sekolah, orang tua, tenaga kependidikan dan peserta didik SD Negeri Gandri Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 4. Kisi-Kisi Metode Wawancara pada Penelitian Kepemimpinan Pembelajaran

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber					Jumlah Pertanyaan					Nomor Pertanyaan							
					KS	K	P	OT	PD	TK	KS	K	P	OT	PD	TK	KS	K	P	OT	PD	TK
Kepemimpinan Pembelajaran	Talk	1. Komunikatif	1. Berkomunikasi dengan masyarakat sekolah	Wawancara	√	√	√	√	√	√	3	3	3	3	3	1, 2, 3	1, 2, 3	1, 2, 3	1, 2, 3	1, 2, 3	1, 2, 3	
		2. Kegiatan rutinitas	2. Diskusi bersama pendidik/komite/tenaga kependidikan /peserta didik		√	√	√	√	√	√	2	1	2	2	2	4, 5	4	4, 5	4, 5	4, 5	4, 5	
		3. Pelatihan /seminar	3. Mengadakan kegiatan pelatihan/mengikutsertakan kegiatan pelatihan		√	√	√	-	-	√	1	1	1	-	-	1	6	5	6	-	-	6
		4. Kegiatan luar sekolah	4. Mengadakan kunjungan sekolah/berpartisipasi setiap kegiatan		√	√	√	√	√	√	1	1	1	1	1	1	7	6	7	6	6	7
		5. Evaluasi	5. Mengadakan kegiatan evaluasi harian/mingguan/bulanan/tahunan		√	√	√	√	√	√	1	1	1	1	1	1	8	7	8	7	7	8
	Walk	1. Merakyat dan mengayomi	1. Membantu kegiatan pendidik/tenaga kependidikan /peserta didik		√	√	√	√	-	√	1	1	1	1	-	1	9	8	9	8	-	9
		2. Konsisten menjalankan tugas	2. Berangkat awal waktu dan mampu memberi contoh		√	√	√	√	√	√	1	2	1	1	1	10	9, 10	10	9	8	10	
	Be The Caddy	1. Fasilitator	1. Dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah		√	√	√	√	√	√	1	1	1	1	1	11	11	11	10	9	11	
		2. Manajemen sarana dan prasarana	2. Mensosialisasikan program kerja kepada masyarakat sekolah		√	√	√	√	√	√	1	1	1	1	1	12	12	12	11	10	12	

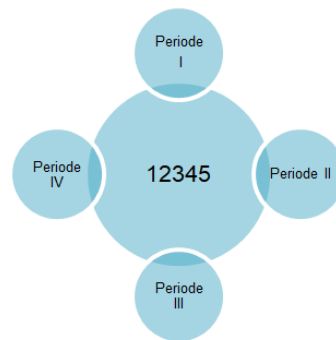
Dokumentasi, kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto-foto serta dokumentasi lainnya misalnya, kumpulan arsip berkas kegiatan sekolah, catatan prestasi sekolah, berkas evaluasi sekolah dan video kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kepemimpinan pembelajaran *Talk*, *Walk* dan *Be The Caddy* di SD Negeri Gandri Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan dokumentasi

dilakukan hampir setiap turun lapangan, dan menyesuaikan keadaan. Kegiatan tersebut bersamaan dilakukan dengan kegiatan observasi yaitu pada 30 September 2021.

Tabel 5. Kisi-Kisi Metode Dokumentasi pada Penelitian Kepemimpinan Pembelajaran

Fokus	Subfokus	Indikator	Teknik	Bentuk Dokumentasi
Kepemimpinan Pembelajaran	Talk	1. Komunikatif 2. Kegiatan rutinitas 3. Pelatihan/seminar 4. Kegiatan luar sekolah 5. Evaluasi	Dokumentasi	Foto/Video dan Arsip Kegiatan
	Walk	1. Merakyat dan mengayomi		
	Be The Caddy	1. Fasilitator 2. Manajemen sarana dan prasarana		

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut (Sugiyono 2018) berikut rangkaian gambar:



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Keterangan:

1. Mengumpulkan data;
2. Deskripsi data mentah;
3. Reduksi data;
4. Kategori data;
5. Hubungan antar kategori;

Mengumpulkan data, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data dimulai ketika penelitian pendahuluan berlangsung, kemudian diperkuat ketika turun lapangan.

Deskripsi data mentah, semua data mentah yang telah terkumpul selanjutnya ditampung dan dideskripsikan atau didisplaykan. Data ini masih berserakan, belum punya bentuk, belum punya arti dan makna.

Penelitian kualitatif penyajian data mentah ini ditelakkan dalam lampiran, karena jumlahnya sangat banyak. Dalam gambar terlihat bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber dengan berbagai cara belum diorganisir, jadi masih berserakan. Data-data yang tidak tampak seperti perasaan, sakit hati, kecewa, senang, sudah dikemas dalam bentuk narasi atau tulisan. Data mentah yang terkumpul dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa lembar print out dan foto-foto. Berikut gambarnya:

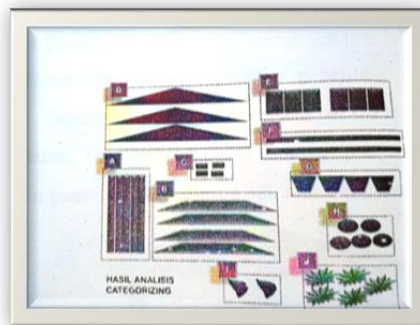


Gambar 2. Deskripsi Data Mentah

Reduksi data, reduksi dilakukan dengan memilih data yang dianggap penting, merupakan data yang baru yang belum pernah dikenal, data yang unik yang berbeda dengan data yang lain dan merupakan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Peneliti melihat dari satu pembahasan ke pembahasan lain kemudian hasil data yang diperoleh juga di cek satu persatu secara hati-hati. Data yang tidak sesuai dengan pembahasan penelitian tetap diletakkan pada lampiran sebagai bukti hasil data penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Gandri Kabupaten Lampung Selatan.

Kategori data, data tersebut dipilah atau dikelompokkan atau diklasifikasikan atau disusun ke dalam kategori tertentu, sehingga memiliki arti dan makna. Berikut gambarnya:



Gambar 3. Kategori Data

Hubungan antar kategori, untuk bisa melakukan analisis ini maka perlu kerangka teori tertentu. Teori yang digunakan adalah teori konstruksi bangunan, sehingga hasil analisis menjadi konstruksi rumah. Pada tahap sebelumnya, data sekilas sudah memiliki arti dan makna, akan tetapi perlu adanya menggabungkan kategori-kategori tersebut dalam satu kerangka utuh.

Setelah peneliti melakukan tahap dari pengumpulan data hingga kategori, dilakukan pembuatan alur pokok pembahasan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam bentuk gambar bagan kotak-kotak yang terhubung. Kemudian menjadi temuan penelitian kepemimpinan kepala sekolah dan kepemimpinan pembelajaran di SD Negeri Gandri Kabupaten Lampung Selatan. Berikut gambarnya:



Gambar 4. Hubungan Antar Kategori

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Dalam pengujiannya, peneliti mengadaptasi dari (Sugiyono 2013) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Uji *Credibility*, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Derajat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 teknik yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan mengadakan membercheck.

Uji *Transferability*, merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Peneliti berupaya mempermudah pembaca dengan cara penyusunan laporan penelitian memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat mengetahui dan memahami hasil penelitian ini, sehingga pembaca dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini layak atau tidak untuk diaplikasikan di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

Peneliti berupaya mengikuti panduan karya tulis ilmiah Universitas Lampung tahun 2020 dalam hal penulisan dan berbagai referensi skripsi kakak tingkat serta jurnal yang berkenaan dengan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Selain itu juga, peneliti memperbaiki kebahasaan tulisan dengan menulis kata atau kalimat yang sekiranya mudah dipahami peneliti atau pembaca. Kemudian, peneliti juga berupaya melakukan penyusunan skripsi ini sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Uji *Dependability*, suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Uji *Confirmability*, tahap ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah

memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini uji *confirmability* di lakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memulai turun lapangan pada tanggal 30 September 2021 dan telah dilaksanakan penyerahan dan balasan surat izin penelitian di SD Negeri Gandri Kabupaten Lampung Selatan. Pihak sekolah menyambut dengan ramah dan antusias, walaupun di tengah kesibukan mengajar. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.

Data Kepemimpinan Pembelajaran Talk, data awal diambil ketika melakukan observasi pada 30 September 2021 sampai data akhir ketika wawancara pada 30 Oktober 2021. Informan yang diteliti yaitu kepala sekolah, komite, pendidik, orang tua, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 30 September 2021, 1 Oktober 2021 dan 27 Oktober 2021 mengenai kepemimpinan pembelajaran. Pada kepemimpinan pembelajar *talk* keterlaksanaan “Baik” satu poin sub indikator berkomunikasi dengan masyarakat sekolah, keterlaksanaan “Kurang” tiga poin sub indikator diskusi bersama pendidik/komite/tenaga kependidikan/peserta didik dan mengadakan kegiatan evaluasi harian/mingguan/bulanan/tahunan dan keterlaksanaan “Tidak” sebelas poin sub indikator mengadakan kegiatan pelatihan/mengikutsertakan kegiatan pelatihan, mengadakan kunjungan sekolah/berpartisipasi setiap kegiatan, berkomunikasi dengan masyarakat sekolah, mengadakan kegiatan evaluasi harian/mingguan/bulanan/tahunan, dan diskusi bersama pendidik/komite/tenaga kependidikan /peserta didik. Kemudian bersamaan dengan observasi dilakukan pengumpulan data dokumentasi, Pada kepemimpinan pembelajaran *talk* keterlaksanaan “Baik” empat poin sub indikator Komunikatif, kegiatan rutinitas dan kegiatan luar sekolah, keterlaksanaan “Kurang” nol poin, dan keterlaksanaan “Tidak” sebelas poin sub indikator pelatihan/seminar, kegiatan luar sekolah, evaluasi, komunikatif dan kegiatan rutinitas.

Terakhir pengumpulan data melalui wawancara yang peneliti lakukan, pada kepemimpinan pembelajaran *talk* salah satunya adalah seorang pemimpin harus mengutamakan komunikasi yang menjadi hal penting dalam berorganisasi. Komunikasi selain dapat menyelesaikan permasalahan juga menjadikan hubungan harmonis antar sesama. Proses komunikasi tidak selamanya sesuai dengan keinginan atau berjalan lancar, melainkan pasti ada yang menjadi kendalanya.

Kegiatan yang meningkatkan kualitas sekolah sangat perlu dilakukan, baik itu kegiatan di sekolah atau luar sekolah. Kegiatan rutinitas juga menjadi faktor pendukung dalam memajukan sekolah, yang nantinya akan menjadi kebiasaan-kebiasaan positif dan meningkatkan kepercayaan diri maupun sekolah itu sendiri. Memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah menjadi keharusan bagi kepala sekolah, terlebih bagaimana kualitas yang dimiliki pendidik, peserta didik dan tenaga kepegawain bisa dikembangkan. Kunjungan di dalam dan luar sekolah sangat penting untuk dilakukan, terlebih mengetahui sejauh mana sekolah itu berkembang. Setelah semua kegiatan dirancang dengan baik dan proses berlangsung dengan lancar sampai akhir maka perlu

adanya sebuah evaluasi, untuk mengetahui kekurangan apa yang bisa diperbaiki dan kelebihan apa yang bisa terus ditingkatkan.

Data Kepemimpinan Pembelajaran Walk, hasil observasi kepemimpinan pembelajar *walk* keterlaksanaan “Baik” nol poin, keterlaksanaan “Kurang” satu poin sub indikator berangkat awal waktu dan mampu memberi contoh dan keterlaksanaan “Tidak” lima poin sub indikator membantu kegiatan pendidik/tenaga kependidikan /peserta didik dan berangkat awal waktu dan mampu memberi contoh.

Hasil dokumentasi kepemimpinan pembelajar *walk* keterlaksanaan “Baik” satu poin sub indikator merakyat dan mengayomi, keterlaksanaan “Kurang” nol poin, dan keterlaksanaan “Tidak” dua poin sub indikator merakyat dan mengayomi. Hasil wawancara kepemimpinan pembelajaran *walk* salah satunya adalah seorang pemimpin harus memiliki kemampuan bekerja baik di balik layar atau turun lapangan.

Data Kepemimpinan Pembelajaran Be The Caddy, hasil observasi kepemimpinan pembelajar *be the caddy* keterlaksanaan “Baik” nol poin, keterlaksanaan “Kurang” satu poin sub indikator dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah dan keterlaksanaan “Tidak” lima poin sub indikator mensosialisasikan program kerja pada masyarakat sekolah dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah.

Hasil dokumentasi kepemimpinan pembelajar *be the caddy* keterlaksanaan “Baik” tiga poin sub indikator manajemen sarana dan prasarana dan fasilitator, keterlaksanaan “Kurang” satu poin sub indikator fasilitator dan keterlaksanaan “Tidak” dua poin sub indikator fasilitator dan manajemen sarana dan prasarana. Hasil wawancara kepemimpinan pembelajaran *be the caddy*, seorang pemimpin harus berjiwa tegas dalam memimpin, selama melaksanakan tugas dan berani mengambil resiko hukum atau pemberian sanksi kepada pihak pelanggar atau tidak ikut berkontribusi. Seorang pemimpin harus mampu menggerakkan semua elemen dengan maksimal agar turut serta dalam pembangunan sekolah yang lebih baik.

Seorang pendidik yang diamanahi menjadi kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang besar dalam mengelola sekolah yang ia pimpin. Salah satu yang harus dikuasai adalah karakteristik kepala sekolah dan peran kepala sekolah itu sendiri. Sekilas ini merupakan konsep dasar yang harus dimiliki kepala sekolah secara keseluruhan. Akan tetapi, tidak hanya itu yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, melainkan kepemimpinan pembelajaran yang *talk*, *walk* dan *be the caddy*. Poin-poin pada *talk* berupa; komunikasi; kegiatan sekolah; kegiatan rutinitas sekolah; kualitas sumber daya sekolah; kunjungan; evaluasi. Kemudian poin-poin pada *walk* yaitu; manajemen kerja; pertanggungjawaban. Poin-poin pada *be the caddy* yaitu; program sekolah; mengelola sumber daya sekolah. Dengan demikian, semua komponen harus terlibat dan dikuasai secara menyeluruh, sehingga capaian prestasi kepala sekolah akan baik.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang menggambarkan bagaimana pengembangan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SD Negeri Gandri Kabupaten Lampung Selatan. Adapun subfokus dalam penelitian ini meliputi; (1) kepemimpinan pembelajaran *talk* kepala sekolah, (2) kepemimpinan pembelajaran *walk* kepala sekolah, (3) kepemimpinan pembelajaran *be the caddy* kepala sekolah.

Willison (2010 : 66-69), menyatakan bahwa hampir semua orang setuju bahwa kuncinya meningkatkan prestasi siswa adalah pembelajaran yang berkualitas kepemimpinan, artinya pembelajaran terukur, dan terkendali. Tetapi, masih ada pertanyaan tentang apa itu berarti pemimpin instruksional, dengan kemungkinan bisa

melakukan menciptakan budaya sekolah yang membuat prioritas utama belajar siswa dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung upaya guru untuk meningkatkan proses belajar siswa.

Komponen kepemimpinan pembelajaran dari teori Willison (2010 : 66-69), yang menjadi bahan acuan penelitian ini, akan melihat bagaimana seorang pemimpin sekolah dalam melaksanakan dan mengembangkannya. Komponen tersebut menjadi salah satu yang menjadi alternatif penilaian, namun bukan berarti dapat diterapkan dalam semua kondisi. Lingkungan sekolah, kualitas pendidik dan kepala sekolah juga menjadi pertimbangan keberhasilan dan hal itulah yang menjadi tantangan dalam penelitian ini. Berikut beberapa fokus pada komponen kepemimpinan pembelajaran yaitu:

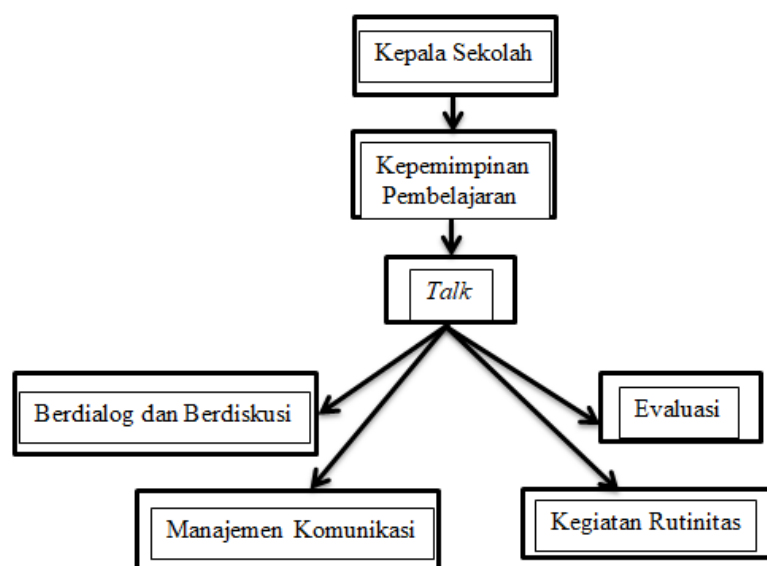
Komponen kepemimpinan pertama yaitu *Talk* (Percakapan) dari Willison (2010 : 66-69), bahwa seorang kepala sekolah yang ingin menjadi pemimpin instruksional harus menjadi ahli dalam proses belajar mengajar dan salah satunya ahli dalam berbicara. Membangun kosakata informasi istilah pedagogis sulit tetapi dapat diatur. Dari sini, kepala sekolah harus banyak berdialog dan berdiskusi untuk berkembang profesionalisme guru yang berkelanjutan. Hasil penelitian yang diperoleh dari informan bahwa komunikasi sangat dibutuhkan, permasalahan akan selesai ketika memiliki sifat terbuka dan kepemimpinan terkait erat dengan komunikasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah.

Komunikasi menjadi suatu keharusan dalam sebuah organisasi, karena akan mengetahui sejauh mana kekurangan dan kelebihan yang di dapat. Kondisi pandemi memaksa pihak sekolah memakai teknologi modern sebagai alat komunikasi salah satunya android. Menjalin kedekatan antar sesama sangat penting sembari memanfaatkan teknologi yang ada, harus menyesuaikan situasi dan kondisi, menciptakan momen bersama terkhusus di luar jam kerja. Perlu diperhatikan juga kendala dalam berkomunikasi yang akan menentukan baik tidaknya sebuah komunikasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari informan bahwa komunikasi sangat dibutuhkan, permasalahan akan selesai ketika memiliki sifat terbuka dan kepemimpinan terkait erat dengan komunikasi. Proses komunikasi bisa secara langsung dan tidak langsung, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah.

Proses komunikasi tidak lepas dari adanya kegiatan rutinitas, dalam meningkatkan komunikasi yang baik bisa dengan cara kegiatan ke luar sekolah tetapi dengan segala pertimbangan yang ada dan harus seimbang antara kegiatan di dalam dan luar sekolah. Kegiatan rutinitas sekolah yang harusnya berjalan akan tetapi terkendala adanya pandemi yang melanda, untuk sementara off terlebih dahulu dan perlu adanya pembaruan. Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara informan bahwa belajar dari orang lain adalah satu kunci kesuksesan sekolah, belajar sesuai dengan bagiannya masing-masing dengan menyesuaikan pekerjaan di sekolah. Kepala sekolah memiliki agenda rutinitas di pendidikan LPMP, dan ada pengawas yang membina sekolah.

Pemberdayaan sumber daya yang ada di sekolah juga termasuk dalam kunci kesuksesan sekolah bisa berupa seminar, pelatihan, lomba dan itu sudah pernah dilakukan SD Negeri Gandri Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan studi banding juga tidak kalah penting, perlu melibatkan semua elemen untuk berpartisipasi di dalamnya, atau bisa secara bertahap dan berproses, tentu akan banyak manfaat yang diperoleh. Setelah semua rancangan selesai dilaksanakan, evaluasi menjadi cara selanjutnya. Evaluasi menjadi hal yang wajib untuk dilakukan, terlebih memperbaiki kualitas dan

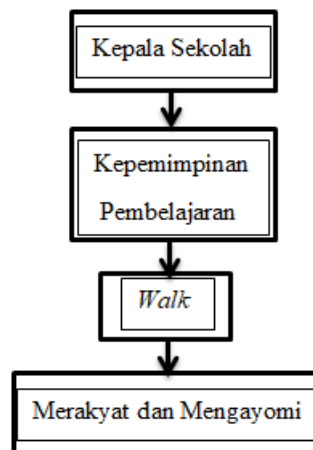
kuantitas sekolah. Pendekatan juga harus dibangun dan peran kepala sekolah disini sangat dibutuhkan, seperti menerima saran dan masukan dari masyarakat sekolah serta memimpin jalannya evaluasi tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh dari informan bahwa evaluasi menjadi sebuah kewajiban, untuk mengetahui kekurangan apa yang bisa dibenahi dan terus melakukan peningkatan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah. Berikut gambar temuan Penelitian Kepemimpinan Pembelajaran *Talk* Kepala Sekolah:



Gambar 5. Temuan Penelitian Kepemimpinan Pembelajaran *Talk*

Komponen kepemimpinan kedua yaitu *Walk* (Berjalan) dari Willison (2010 : 66-69), bahwa guru, orang tua, dan siswa harus melihat sendiri bahwa kepala sekolah tidak hanya ahli dalam pengajaran, tetapi juga bersedia untuk "berjalan di jalan." Seorang pemimpin, dalam hal ini adalah kepala sekolah harus mampu memanfaatkan sebagian besar waktunya ke kelas-kelas untuk mengamati dan mengidentifikasi guru-guru yang berprestasi dan pada gilirannya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi apa yang mereka lakukan dengan rekan mereka.

Seorang pemimpin dituntut melakukan berbagai kebijakan, akan tetapi harus menyesuaikan dengan bawahan dan kondisi sekolah. Setiap kebijakan atau aturan yang dibuat pasti ada resiko yang ditemui, hal tersebut harus menjadi kesiapan bagi seorang pemimpin, pahami peran masing-masing, jalin komunikasi secara berkelanjutan dan saling memahami satu sama lain. Selan itu, seorang pemimpin akan sukses memimpin apabila adanya kerjasama tim, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah. Pernyataan tersebut, hampir serupa pendapat dari (Puspitaningtyas and Dkk 2019) bahwa adapun model instructional leadership ini dipandang mampu membangkitkan serta merangsang daya kinerja guru untuk dapat menjalankan tugasnya masing-masing secara lebih optimal. Secara tidak langsung, model instructional leadership ini membuat semangat bekerja pendidik karena tertanam kerja baik, kerja cerdas dan kerja ikhlas serta selalu dalam pengawasan dan bimbingan kepala sekolah. Berikut gambar temuan Penelitian Kepemimpinan Pembelajaran *Walk* Kepala Sekolah:



Gambar 6. Temuan Penelitian Kepemimpinan Pembelajaran *Walk*

Komponen kepemimpinan ketiga yaitu *Be the Caddy* (Jadilah *Caddy* tersebut) dari Willison (2010 : 66-69), bahwa seorang pemimpin instruksional yang efektif haruslah "*Caddy*" untuk guru, memberikan alat dan saran yang diperlukan tentang cara terbaik untuk menggunakannya. Setiap ucapan dan tindakan yang dikeluarkan pasti akan dipertanggungjawabkan, dan ada resiko yang harus diterima. Semua itu tentu butuh proses dalam menjalani, setidaknya ada yang bisa dilakukan. Kontribusi dari semua elemen menjadi penting untuk diperhatikan, secara bersama akan saling memahami apa tujuan utama mereka dan tahu apa yang harus dilakukan. Sekilas SD Negeri Gandir Kabupaten Lampung Selatan berfokus pada kuantitas segi fisik atau pembangunan, untuk kualitas akan menyesuaikan seiring berjalannya waktu. Perlu diperhatikan juga disiplin dalam segala hal dan peningkatan inovasi serta jalur langit. Hasil penelitian yang diperoleh dari informan bahwa pemimpin haruslah memiliki arah tujuan yang jelas, mulai dari konsep yang mendasar sampai yang kompleks. Seorang pemimpin harus memiliki satu konsep kemajuan, visi misi, dan tujuan akhir. Komunikasi sangat dibutuhkan, permasalahan akan selesai ketika memiliki sifat terbuka dan kepemimpinan terkat erat dengan komunikasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah. Berikut gambar temuan Penelitian Kepemimpinan Pembelajaran *Be The Caddy* Kepala Sekolah:



Gambar 7. Temuan Penelitian Kepemimpinan Pembelajaran *Be The Caddy*

KESIMPULAN

Kepemimpinan pembelajaran *Talk* kepala sekolah, seorang kepala sekolah yang ingin menjadi pemimpin instruksional harus menjadi ahli dalam pengajaran dan pembelajaran, dan itu artinya lancer berkomunikasi. Membangun kosakata informasi dalam pendidikan sangat sulit tetapi dapat dilakukan secara perlahan. Dari sini, kepala sekolah harus banyak berdialog dan berdiskusi untuk mengembangkan profesionalisme guru yang berkelanjutan.

Kepemimpinan pembelajaran *Walk* kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa harus melihat sendiri bahwa kepala sekolah tidak hanya ahli dalam pengajaran, tetapi juga bersedia untuk "berjalan di jalan." Seorang pemimpin instruksional harus memanfaatkan waktu dihabiskan di kelas untuk mengidentifikasi guru yang berprestasi dan pada gilirannya memberikan kesempatan bagi peserta didik tersebut untuk berbagi apa yang mereka lakukan dengan rekan mereka.

Kepemimpinan pembelajaran *Be The Caddy* kepala sekolah, seorang pemimpin instruksional yang efektif haruslah "*Caddy*" untuk guru, memberikan alat dan saran yang diperlukan tentang cara terbaik untuk menggunakannya. Setiap ucapan dan tindakan yang dikeluarkan pasti akan dipertanggungjawabkan, dan ada resiko yang harus diterima. Semua itu tentu butuh proses dalam menjalani, setidaknya ada yang bias dilakukan. Kontribusi dari semua elemen menjadi penting untuk diperhatikan, secara bersama akan saling memahami apa tujuan utama mereka dan tahu apa yang harus dilakukan. Sekilas SD Negerai Gandir Kabupaten Lampung Selatan berfokus pada kuantitas segi fisik atau pembangunan, untuk kualitas akan menyesuaikan seiring berjalannya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. (2019). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- . (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.

- Nirmala. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Mendorong Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan* 9 (2): 338–44.
- R. Willison. (2010). What Make an Instructional Leader. *Phi Delta Kappan*, vol. 92, no. 2, pp. 66-69.
- Surachmi, Sri. (2012). Kajian Efektivitas Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 45 (1): 11–19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1778>.
- Usman, Husaini, and Nuryadin Eko Raharjo. (2013). Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 5 (1): 1–13. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1253>.
- Nurdianti, Lia, and Diding Nurdin. (2020). Instructional Leadership in Improving the Quality of Elementary School Education in Bandung. 400 (*Icream* 2019): 348–51. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.200>.
- Puspitaningtyas, Indah, and Dkk. (2019). Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran Di Satuan Pendidikan. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0* 0 (0): 126–34. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip2/article/view/368>.